

Analisis Pengembangan Wisata Situ Menuju Ekowisata di Situ Sidomukti, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok

Firdha Tri Wijayanti^{a, 1*}, Sucahyanto^{a, 2}, Suhardjo^{a, 3}

^a Department of Geography Education, Faculty of Social Science, State University of Jakarta

^{1*} firdhatw@gmail.com

Article information	ABSTRACT
Sejarah artikel Diterima : 2022-03-07 Revisi : 2022-09-23 Dipublikasikan : 2022-03-31 Revisi terbaru : 2022-11-29	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pariwisata Situ Sidomukti menuju kawasan ekowisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah wisata Situ Sidomukti serta wisatawan Situ Sidomukti, Kota Depok. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Teknis analisis data menggunakan analisis kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, informan kunci terdiri dari staf bidang pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Depok, Staf Kecamatan Sukmajaya, serta Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sukmajaya. Informan pendukung terdiri dari Masyarakat Kelurahan Sukmajaya Selaku Pokdarwis an Masyarakat Kelurahan Sukmajaya selaku ketua Studio Alam TVRI. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan dalam menganalisis pengembangan kawasan kawasan Situ menuju ekowisata dengan menggunakan analisis SWOT untuk mencapai tujuan. Pengembangan wisata situ menuju ekowisata melalui mengembangkan konsep pelestarian, Pendidikan, pariwisata ekonomi dan partisipasi masyarakat masih belum berjalan dengan baik. Dalam pariwisata memiliki daya tarik wisata alam yang sudah terdapat wisata air, serta berdampingan dengan Studio Alam TVRI, tetapi masih belum terawat semua fasilitasnya. Pelestarian yang dilakukan salah satunya adalah penanaman pohon, mengadakan acara bekerja sama dengan masyarakat dan stakeholder untuk menjaga kelestarian situ dan sebagai wisatawan dapat sebagai pembelajaran tentang lingkungan dan alam. Kegiatan ekonomi yang ada di sekitar situ salah satunya adalah wisata air dan masyarakat berjalan disekitar situ di harapkan dapat meningkatkan kualitas ekonomi.
Kata Kunci: Ekowisata Situ Sidomukti Kecamatan Sukmajaya	ABSTRACT This research aims to determine the level of community preparedness in Taraibangun Village in the face of smog disaster. This research was conducted in Taraibangun Village for 5 months from March-July 2020. The research method used is to use descriptive methods with a survey approach, as well as data collection techniques by conducting observations and dissemination questionnaires to 100 respondents in 4 hamlets in Taraibangun Village. The result of this study is that in Taraibangun Village fell into the category almost ready with an overall score of 62.45 for preparedness of hamlet 1 Taraibangun village entered the ready category with an overall score of 65.6, for the villagers 2 entered the category ready with an overall score of 65.9, for the community of hamlet 3 entered into the category of Almost Ready with an overall score of 57.45 and the last for hamlet 4 entered into the category of Almost Ready with an overall score of 60.21. The parameters of knowledge and attitude for all hamlets have good knowledge in understanding smog disasters, emergency response plans look low results, this is because many people are vulnerable to disasters but do not have a plan, the mobility of taraibangun village resources is also equally low because the mobility of resources in the community because the village government has never conducted preparedness training for the villagers.
Keywords: Ecotourism Sidomukti Site Sukmajaya Sub-District	

Pendahuluan

Kota Depok memiliki 28 Situ Oleh Pemerintah Kota Depok, keberadaan situ-situ tersebut dimanfaatkan sebagai salah satu obyek wisata. (Peraturan Daerah Kota Depok no 16 tahun 2013 tentang Kepariwisataaan) Pada situ-situ tersebut dikembangkan sebagai obyek wisata air. Salah satu situ yang terdapat di wilayah Kota Depok adalah Situ Sidomukti. Situ yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok itu mempunyai luas kurang lebih 7,5 (tujuh koma lima) hektar. Selain untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dengan wisata alam, pengembangan Situ Sidomukti menjadi wisata juga dimaksudkan untuk menambah pendapatan pemerintah dan masyarakat sekitar, serta untuk menghilangkan kesan angker yang ada di benak masyarakat akibat dari kondisi Situ yang sebelumnya belum baik.

Salah satu daya tarik Situ Sidomukti adalah menyajikan wisata alam berupa situ dan dengan adanya Studio Alam TVRI yang terletak berdampingan. Studio alam tersebut sudah dibangun sejak 1980 untuk menunjang kebutuhan pembuatan film dengan suasana alam yang di produksi oleh TVRI. Keberadaan Studio Alam tersebut ditambah dengan pengelolaan wisata alam diharapkan mampu menjadi penarik masyarakat untuk berkunjung ke sana. Dari kegiatan ini diharapkan juga didapat efek lain yaitu menjadikan Situ Sidomukti sebagai pusat kegiatan masyarakat untuk mencari nafkah, rekreasi dan memenuhi kebutuhan hidup, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat sekitar.

Pengembangan pariwisata Situ Sidomukti pada awalnya dimulai dengan terbentuknya kelompok sadar wisata sebagai pencetus pemberdayaan situ. Saat itu potensi sebagai tempat wisata yang dimiliki Situ belum dimanfaatkan Pemerintah Kota Depok dengan optimal, sehingga minat wisatawan untuk berkunjung sangat sedikit. Kondisi yang tidak dimanfaatkan dengan baik, terlihat dari beberapa fasilitas umum dan fasilitas sosial yang kurang memadai seperti tidak tersedianya toilet umum, tidak tersedianya tempat yang layak bagi pedagang untuk menjajakan dagangannya, tidak tersedianya klinik untuk mengatasi keadaan darurat, sedikitnya kegiatan hiburan yang dapat dinikmati pengunjung, dan tidak ada penginapan untuk pengunjung yang hendak bermalam di

kawasan Situ Sidomukti. Pengelolaan yang belum baik juga terlihat dari masih banyak sampah yang mengganggu kondisi fisik Situ.

Upaya pengembangan Pariwisata Situ dengan program Ekowisata, yang merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Pengembangan ekowisata adalah kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah).

Pemanfaatan situ untuk ekowisata sejalan dengan minat wisatawan yang mencari daerah untuk berwisata berbasis alam, pentingnya pariwisata sebagai sarana untuk mendukung konservasi lingkungan, maka dapat dikembangkan sehingga menjadikan inovasi baru dalam wisata situ yaitu sebagai ekowisata.

Pengembangan ekowisata memiliki lima prinsip dasar yaitu: (1) Pelestarian, Prinsip kelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. (2) Pendidikan, dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan informasi menarik. (3) Pariwisata, aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. (4) Ekonomi, Ekowisata juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat terlebih lagi apabila perjalanan wisata yang dilakukan menggunakan sumber daya lokal seperti transportasi, akomodasi dan jasa pemandu. Ekowisata yang dijalankan harus memberikan pendapatan dan keuntungan sehingga dapat terus berkelanjutan. (5) Partisipasi masyarakat, ada, ketika alam/budaya itu memberikan manfaat langsung/tidak langsung bagi masyarakat. (Sukawati, 2009).

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan konsep keseluruhan dalam penelitian yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (naturalsetting), dengan tidak mengubah

dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Dalam menentukan informan menggunakan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena wawancara tidak diambil secara random, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjejaki onjek/situasi sosial yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah wisata Situ Sidomukti serta

Table 1. Informan Penelitian

No.	Informan Kunci	Informan Pendukung
1	Very Ready	V
2	Ready	IV
3	Almost Ready	III
4	Not Ready	II
Less than 40	Not Ready	I

Sumber: Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara: 1. Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertemuan antra pewawancara dengan informan untuk bertukar informasi dengan tanya jawab serta lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Studi kepustakaan 2. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Spatial : Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi [4 Kota Depok yang berkaitan dengan Wisata Situ Sidomukti. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas). Berdasarkan sifat penelitian kualitatif, maka langkah-langkah yang akan peneliti lakukan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh adalah melalui Teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT. Kawasan wisata Situ Sidomukti sebagai suatu objek wisata perlu menjaga

wisatawan Situ Sidomukti, Kota Depok. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci terdiri dari Staf bidang pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Depok, Staf kecamatan Sukmajaya, serta Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sukmajaya. Informan pendukung terdiri dari Masyarakat Kelurahan Sukmajaya Selaku Pokdarwis dan Masyarakat Kelurahan Sukmajaya selaku ketua Studio Alam TVRI. eksistensi agar dapat berkembang lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Analisis SWOT mampu memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dimiliki oleh Kawasan Situ Sidomukti

Results

Bagian ini mendeskripsikan hasil penelitian yang juga merupakan inti tulisan. Hasil penelitian dan pembahasan sebaiknya disajikan sebagai satu kesatuan, sehingga penulis tidak perlu untuk membuat sub-bab secara terpisah antara hasil dengan pembahasan, atau dapat pula disajikan secara terpisah sehingga penulis dapat mendeskripsikan terlebih dahulu tentang hasil penelitian yang diperoleh kemudian memaknai hasil penelitian tersebut pada bagian pembahasan. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Dengan demikian hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang dicantumkan, tidak perlu dengan prosesnya. Hasil Penelitian akan dideskripsikan seperti tapembahasan data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kekuatan (Strength) Kawasan Situ Sidomukti memiliki potensi yang terletak pada Situ yang dimanfaatkan sebagai ekowisata yaitu Situ sebagai wisata air,

memiliki daya tarik wisata alam berupa situ, berdampingan dengan Studio Alam TVRI, kawasan sedang berkembang, mempunyai aksesibilitas yang baik, jalur yang mudah dilewati pengunjung, mengadakan event yang dilakukan secara berkala, penanaman pohon yang dilakukan sebagai kegiatan pelestarian dan pembelajaran tentang lingkungan, masyarakat dapat berjualan disekitar situ untuk meningkatkan pendapatan.

2. Kelemahan (weakness) Sebagai tempat wisata, pembangunan spot-spot wisata belum optimal dan minat pengunjung masih sedikit, kurangnya promosi, minimnya informasi petunjuk destinasi wisata, kesadaran lingkungan masih rendah, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya dana dalam pengembangan, kurangnya lokasi yang layak untuk kegiatan ekonomi.
3. Peluang (opportunity) Situ sebagai resapan air, pengerukan dan penurutan yang dilakukan oleh DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) dan PUPR (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang), meningkatkan promosi, meningkatkan kelestarian lingkungan, menonjolkan wisata situ, membuka lapangan pekerjaan.
4. Ancaman (threat) Sedimentasi yang terjadi pada situ, pengetahuan sumber daya manusia tentang ekowisata belum baik, belum adanya aturan, Situ Sidomukti termasuk wilayah administrasi Kota Depok bukan DKI Jakarta, perbedaan pengawasan yaitu Situ Sidomukti berada di wilayah Depok namun aset dari provinsi Jawa Barat dan pengawasan BSCC (Balai Besar Sungai Ciliwung Cisadane) sehingga kesulitan dalam mengelola.

Strategi

- a. Strategi S-O (strength-opportunity) Memanfaatkan kekuatan wisata alam atau ekowisata yaitu Situ Sidomukti

memiliki kesempatan dalam meningkatkan daya tarik wisata alam berupa situ dengan meningkatkan promosi baik dalam sosial media dan buku petunjuk pariwisata. Sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengetahui informasi wisata Situ Sidomukti. Situ Sidomukti yang lokasinya berdampingan dengan Studio Alam TVRI sebagai destinasi yang dapat saling mendukung dalam meningkatkan pariwisata, sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, kelestarian lingkungan, dan kegiatan ekonomi. Pemberian sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola yaitu Pokdarwis dan warga sekita untuk mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia, untuk meningkatkan pengetahuan tentang pariwisata. Mengoptimalkan kinerja pengelola dengan beberapa stakeholder dalam kegiatan konservasi. Meningkatkan kelestarian lingkungan dengan penanaman pohon sebagai pembelajaran tentang lingkungan untuk masyarakat dan pengunjung, dan juga sebagai aktifitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan.

- b. Strategi W-O (weakness-opportunity) melakukan kegiatan yang dapat membantu kelestarian lingkungan. Pemberian pelatihan bagi pengurus situ demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan wisata Situ Sidomukti dapat lebih berkembang menjadi lebih baik. Membuat nama jenis-jenis tanaman sebagai edukasi, membuat tempat sampah yang berbeda dengan jenis-jenis sampah sebagai edukasi. Melakukan sosialisasi dan promosi melalui sosial media untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan wisatawan, mengenai informasi wisata Situ Sidomukti, demi

meningkatkan jumlah wisatawan. Membangun Kembali fasilitas yang rusak dan kurang terawat, terdapat toilet, dermaga, loket dan wisata air untuk kenyamanan wisatawan dalam berkegiatan di wisata Situ Sidomukti. Bekerja sama dengan stakeholder untuk membantu pengembangan wisata. Menyediakan lokasi yang layak untuk kegiatan ekonomi, masyarakat dapat berjualan di tempat yang sudah disediakan yang aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

- c. Strategi S-T (strength-threat) Membangun Kembali sarana dan prasarana yang rusak dan kurang, memperbaiki manajemen pengelolaan dalam mengembangkan wisata situ menuju ekowisata, mengadakan pelatihan secara berkala kepada pengelola untuk meningkatkan pelayanan
- d. Strategi W-T (weakness-threat) Strategi yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan situ untuk sumber resapan air, mengatasi permasalahan sedimentasi situ secara berkala dengan instansi terkait, meningkatkan pelayanan agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lain, melakukan kerjasama dengan stakeholder untuk mengembangkan wisata situ menuju ekowisata dan melakukan evaluasi pengembangan, agar pengembangan menjadi lebih baik.

Peluang Pengembangan

a. Pariwisata

Situ sebagai wisata air memiliki daya tarik wisata alam, berdampingan dengan Studio Alam TVRI, merupakan kawasan yang sedang berkembang, memiliki aksesibilitas yang mudah dilewati pengunjung, melaksanakan event yang dilakukan secara berkala seperti lomba

dan penanaman pohon. Kelemahan yang dimiliki adalah kesadaran lingkungan yang rendah menyebabkan lokasi yang kurang terawat, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya promosi sehingga kurangnya wisatawan yang datang, minimnya informasi petunjuk wisata, kurangnya lokasi yang layak untuk kegiatan ekonomi.

Pengembangan pariwisata Situ Sidomukti memiliki kesempatan dalam meningkatkan daya tarik wisata alam berupa situ dengan meningkatkan promosi baik dalam sosial media, buku petunjuk pariwisata. Situ Sidomukti yang berdampingan dengan Studio Alam TVRI sebagai destinasi yang dapat saling mendukung dalam meningkatkan pariwisata, memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola dan warga sekitar, mengoptimalkan kinerja pengelola dengan melibatkan beberapa stakeholder dalam kegiatan. Dengan membangun kembali fasilitas wisata yang rusak, pemerintah mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan dan menyediakan lokasi yang layak untuk kegiatan ekonomi

b. Pelestarian

Kawasan situ merupakan wisata, penanaman pohon yang dilakukan untuk kelestarian lingkungan dan sebagai kegiatan pembelajaran tentang lingkungan. Kelemahan yang dimiliki adalah kesadaran lingkungan yang masih rendah seperti masih kotor dan kurang tertib, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya dana dalam pengembangan. Pengembangan pelestarian dapat mengoptimalkan kinerja pengelola dengan melibatkan beberapa stakeholder dalam kegiatan konservasi. Dengan mengadakan event sekaligus Meningkatkan kelestarian dengan penanaman pohon dan bersih-bersih situ.

c. Edukasi

Adanya kegiatan event yang dilakukan secara berkala salah satunya adalah penanaman pohon yang dilakukan sebagai pembelajaran tentang lingkungan. Kelemahan yang dimiliki adalah minimnya informasi petunjuk destinasi wisata, kurangnya, kurangnya dana dalam pengembangan. Pengembangan edukasi dengan memberikan nama-nama ajenis-jenis tanaman sebagai edukasi, membuat tempat sampah yang sesuai dengan jenis-jenis sampah. Adanya event dan kegiatan konservasi sebagai salah satu kegiatan edukasi. Melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi warga sekitar dan pengelola demi meningkatkan pengetahuan terutama dalam pariwisata dan pelestarian.

d. Ekonomi

Masyarakat dapat berjualan di sekitar situ, adanya wisata air sebagai pendapatan yang dapat membantu pengembangan. Kekurangannya adalah kurangnya lokasi yang layak untuk kegiatan ekonomi, kurangnya promosi yang menyebabkan wisatawan yang sedikit sehingga pendapatan juga sedikit. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat berjualan disekitar situ dengan menambahkan lokasi khusus untuk kegiatan ekonomi. Meningkatkan Kembali daya tarik wisata, dengan bertambahnya jumlah wisatawan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan mengadakan event dan kegiatan pelestarian secara berkala dapat meningkatkan pendapatan.

e. Partisipasi masyarakat

Adanya event yang dilakukan secara berkala seperti adanya lomba getek sekaligus kegiatan penanaman pohon dan bersih-bersih situ yang dilakukan oleh pengelola yang bekerja sama dengan pengelola. Kekurangannya adalah masih rendahnya kesadaran lingkungan dengan dilihat masih banyaknya sampah disekitaran situ dan keterbatasan sumber

daya manusia. Pengembangan partisipasi masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, event yang dilakukan secara berkala bekerja sama dengan stakeholders serta masyarakat.

Simpulan

Pengembangan wisata situ menuju ekowisata melalui mengembangkan konsep pelestarian, Pendidikan, pariwisata ekonomi dan partisipasi masyarakat masih belum berjalan dengan baik. Dalam pariwisata memiliki daya tarik wisata alam yang sudah terdapat wisata air, serta berdampingan dengan Studio Alam TVRI, tetapi masih belum terawat semua fasilitasnya. Pelestarian yang dilakukan salah satunya adalah penanaman pohon, mengadakan acara bekerja sama dengan masyarakat dan stakeholder untuk menjaga kelestarian situ dan sebagai wisatawan dapat sebagai pembelajaran tentang lingkungan dan alam. Kegiatan ekonomi yang ada di sekitar situ salah satunya adalah wisata air dan masyarakat berjualan disekitar situ di harapkan dapat meningkatkan kualitas ekonomi

Acknowledgments

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian/penyusunan artikel. Dapat disampaikan kepada pemberi dana atau memberikan bantuan dan saran. Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian/artikel..

References

- Abdurachmat, I dan Maryani E. 1997. "Geografi Ekonomi". Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung
- Hidayati D. 2003. "Ekowisata: Pembelajaran dari Kalimantan Timur". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan LIPI

- Kete Ramadhan C. S.2016. "Pengelolaan Ekowisata Berbasis Goa". Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Muljadi, A.J dan Warman, Andri. 2016. "Kepariwisataa dan Perjalanan". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Oktariadi, O. 2006. "Profil Geologi Lingkungan Jabodetabek Punjur Pusat Lingkungan Geologi". Jakarta: Badan Geologi. Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. "Sosiologi Pariwisata". Yogyakarta: Andi
- Puspita, Lani. 2005."Lahan Basah Buatan di Indonesia". Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme
- Rahim, Firmansyah. 2012. "Buku Pedoman Pembinaan Kelompok Sadar Wisata di Destinasi Wisata". Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Rai Utama, Igusti Bagus. 2014. "Pengantar Industri Pariwisata, Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif". Jakarta: CV Budi Utama
- Simatupang, Violetta. 2009. "Pengaturan Hukum Kepariwisataa Indonesia". P.T Alumni Bandung
- Sukawati dkk, Koen. 2009. "Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata". Jakarta: Unesco Office
- Sunaryo B. 2013. "Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia". Yogyakarta: Gava Media
- Suwantoro Gamal. 2004. "Dasar-Dasar Pariwisata". Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataa
- Peraturan Daerah Kota Depok no 16 tahun 2013 tentang Kepariwisataa